

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN
CORY SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING
PADA PILKADA KARO TAHUN 2020**

SKRIPSI

Oleh :

ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION

NPM 1703110130

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
N P M : 1703110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM
PEMENANGAN CORY SRIWATY SEBAYANG –
THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO
TAHUN 2020

Medan, 16 oktober 2021

PEMBIMBING

Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEHI, S.Sos., M.S.P.

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh:

Nama : ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
NPM : 1703110130
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris.

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Adithya Rizky Hidayat Nasution, NPM 1703110130, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 16 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Adithya Rizky Hidayat Nst

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak. Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Pada Pilkada Karo Tahun 2020”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Tak lupa pula penulis berterima kasih kepada Orang tua tercinta **Ayahanda Handyantha Nasution dan Ibunda Linda Folentina Br Surbakti** yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elvita Yenni S.S.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Anang Anas Azhar S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
 10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
 11. Informan Bapak Dinasti Sitepu S.Sos, Bapak Moses Pinem, Bapak Hendri Pelita Pelawi A.Md, saudara Bastian Jovial Christ Sinuraya S.M, saudara Marcelina Claudia Sanjaya S.Par, dan saudara Shania Taras.
 12. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
 13. Abanganda Rifan Syukhori Lubis S.I.Kom, saudara Zulfan Efendi S.I.Kom, saudara Refly Aulia (S.I.Kom), dan seluruh kawan-kawan angkatan 2017 Fisip UMSU.
 14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin
- Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, September 2021

Penulis,

Adithya Rizky Hidayat Nasution

NPM: 1703110130

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY
SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING PADA
PILKADA KARO TAHUN 2020**

ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
NPM : 1703110130

ABSTRAK

Indonesia saat ini telah melewati tahun politik, pada tahun 2020 adalah pesta demokrasi besar karena terselenggaranya pemilihan kepala daerah serentak di 34 provinsi yang ada di Indonesia yakni, pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, dan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di Kabupaten Karo. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pencitraan politik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka langsung dengan informan yakni tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa tim pemenangan berhasil menciptakan citra yang baik kepada masyarakat terhadap pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting dan berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo tahun 2020.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Politik, Kampanye, Pemilihan Kepala Daerah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Secara Praktis	4
1.4.2 Secara Akademis	5
1.4.3 Secara Teoritis	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi	7
2.2. Strategi Komunikasi	9
2.3. Komunikasi Politik	12
2.4. Pesan Komunikasi Politik	15
2.5. Jenis-jenis Pesan Politik	16
2.6. Bentuk Pesan Politik	17
2.7. Efektivitas Komunikasi	18
2.8. Hambatan Komunikasi	19
2.9. Pencitraan Politik	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Kerangka Konsep	32
3.3. Definisi Konsep	33
3.4. Kategorisasi	35
3.5. Informan	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
3.7. Teknik Analisis Data	37
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.2. Pembahasan	51

BAB VI PENUTUP

5.1. Simpulan	56
5.2. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini telah melewati tahun politik, kita tahu bahwa tahun 2020 adalah pesta demokrasi besar, yang diselenggarakannya pemilihan umum kepala daerah secara serentak di 34 provinsi di Indonesia pada tanggal 09 Desember 2020, yakni pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati juga walikota dan wakil walikota. Lebih spesifik lagi, di provinsi Sumatera Utara yakni daerah-daerah kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara juga tengah menyambut pelaksanaan pemilihan kepala daerah, termasuk kabupaten karo.

Dalam negara demokrasi seperti Indonesia ini, pemilihan umum (pemilu) pemimpin di tiap tingkatan pemerintahan merupakan hal yang wajib, terutama sejak reformasi. Artinya demokrasi di Negara kepulauan ini telah berjalan dengan berbagai dinamika yang mewarnainya.

Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pilkada karo tahun 2020 tentunya memiliki tim pemenangan untuk meraup banyak suara dan memenangkan pilkada serentak di kabupaten karo, yang dimana tim pemenangan ini ialah partai yang mengusung mereka dan juga tokoh publik yang ada di tanah karo yang memperkenalkan ataupun membranding pasangan ini kepada masyarakat kabupaten karo.

Tugas dari tim pemenangan ini yakni mereka berusaha untuk menarik perhatian masyarakat ataupun pemilih untuk memilih pasangan Cory dan Theo pada pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Karo.

Tim pemenangan Cory dan Theo tentunya mempersiapkan strategi komunikasi politik untuk menyampaikan visi dan misi dari pasangan ini kepada masyarakat karo, baik dengan cara menyampaikannya secara langsung kepada masyarakat dengan cara turun langsung ke lapangan seperti melakukan sosialisasi mengenai pasangan ini ataupun melalui media sosial, masyarakat kabupaten karo sendiri tentunya sudah bosan dengan janji-janji politik yang dimana masyarakat kabupaten karo sendiri sudah pandai dan tidak mudah percaya dan yakin dengan janji-janji politik yang disampaikan oleh tim pemenangan.

Menjadi tantangan besar bagi tim pemenangan Cory dan Theo untuk meyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan ini. Unikny pada masa pandemi covid-19 pada saat ini tim pemenangan membagikan masker kepada masyarakat untuk memperkenalkan pasangan calon termasuk tim pemenangan pasangan calon Cory dan Theo juga membagikan masker gratis kepada masyarakat umum untuk memperkenalkan pasangan calon ini dengan masker yang dibagikan bergambar calon bupati dan calon wakil bupati.

Fenomena ataupun isu-isu yang tersebar di masyarakat Kabupaten Karo sendiri ialah banyaknya isu-isu tim pemenangan yang bagi-bagi uang yang dimana tim sukses ataupun tim pemenangan dari setiap pasangan calon kepala daerah meminta fotocopy kartu tanda penduduk masyarakat untuk mendata suara

yang menjadi kemungkinan akan mereka raih. Juga tersebarnya kabar tim pemenangan salah satu pasangan calon yang ditangkap oleh pihak kepolisian di Kota Berastagi yang kedapatan membawa uang di dalam tas dengan nominal sebesar lima ratus juta rupiah yang disangka untuk dibagikan kepada masyarakat untuk memilih salah satu pasangan calon.

Penulis ingin meneliti bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah kabupaten karo yang dimana Cory Sriwaty Sebayang atau yang lebih dikenal dengan Cory Sebayang adalah wakil Bupati Karo Periode 2016-2020 dan juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Gerindra, kabupaten karo periode 2018-2023.

Sedangkan Theopilus Ginting merupakan manager klub sepak bola yakni Karo United dan merupakan seorang pengusaha muda di bidang kontraktor dan seorang politisi Partai Perindo yang berdomisili di kota Kabanjahe, yang dimana mereka berdua maju menjadi salah satu calon kepala daerah kabupaten karo yakni calon bupati dan calon wakil bupati karo yang diusung oleh Partai Gerindra dan Partai Perindo yang dimana Partai Gerindra memiliki 5 wakil di kursi DPRD kabupaten karo dan Partai Perindo memiliki 2 kursi di DPRD kabupaten karo dari 35 jumlah kursi yang tersedia di DPRD kabupaten karo dan bertarung dalam pilkada serentak 2020 untuk mendapatkan kursi pemerintahan kabupaten karo dan bersaing dengan empat calon bupati dan calon wakil bupati lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo tahun 2020?
- b. Apakah kendala strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik dan kendala strategi komunikasi politik Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah Karo tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasi serta menambah wawasan dalam kajian keilmuan untuk mengetahui strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pilkada Karo tahun 2020

1.4.2 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada saat ini. Khususnya dalam kajian ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4.3 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang strategi komunikasi politik.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan strategi komunikasi politik pada tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang - Theopilus Ginting pada pilkada 2020 di kabupaten karo.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, di sini maksudnya salah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengankata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik, maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi secara ontologis (pengertian), aksiologis (proses), dan epistemologis (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011:54).

Wood (2013:3) dalam buku komunikasi : Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita) komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara

terus-menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa memengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapan pun.

Wood (2013:4) menjelaskan definisi kita mengenai komunikasi juga menjadi peran serta simbol (*symbol*), yang membahas Bahasa dan perilaku nonverbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang abstrak manandakan sesuatu yang lain bisa menjadi symbol.

Lasswell dalam proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana: “siapa mengatakan apa kepada siapa didalam dengan saluran apa dengan dampak apa” (Rosmawati, 2010: 17).

Baran dalam buku Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5 (2012:5), komunikasi adalah transmisi pesan dari satu sumber kepada penerima pesan. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik. Ia mengatakan bahwa cara yang paling mudah untuk mengartikan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ini:

- a. Siapa?
- b. Berkata apa?
- c. Melalui saluran apa?
- d. Kepada siapa?
- e. Dengan efek apa?

Lebih lanjut lagi, Rudolf F. Verderber menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi mengambil keputusan, yakni untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat-saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pada hari ini, apakah kita akan kuliah atau tidak hari ini, bagaimana belajar untuk menghadapi tes untuk mendapatkan kerja. (Mulyana, 2011: 5).

2.2 Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu ‘stratos’ yang artinya tentara dan ‘agein’ yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakan (Cangara, 2013: 61).

Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan “Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang maksimal dan efisien” (Cangara, 2013: 61).

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika (Cangara,2013: 61).

Para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers (1982) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Cangara,2013: 61).

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembuyikan oleh para perencanaan (Cangara,2013: 62).

Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahan pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pac, Brent D Petterson, dan M, Dalla Burnett dalam bukunya "*technique frii effective Communication*" mrnyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu : *to secure understanding* adalah memastikan komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. Pada akhirnya kegiatan memotivasikan. (Cutlip, Center dan Broom. 2006: 47)

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Menurut Cutlip Center dan Broom menjelaskan tahapan-tahapan strategi komunikasi sebagai berikut:

a. Mengamati permasalahan

Merupakan gabungan dari aktivitas-aktivitas seperti meneliti, mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap serta perilaku masyarakat yang memiliki kepentingan terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan. Sehingga mereka mencari dan berpatokan terhadap karakter publik atau masyarakat ini merupakan pengetahuan dasar dari strategi komunikasi yang akan diimplementasikan.

b. Perencanaan program

Setelah informasi dan data-data terkumpul, dalam rangka untuk menyusun program, tujuan, tindakan serta strategi komunikasi. Ini dilakukan bila karakteristik masyarakat sudah diketahuinya, karena bagaimanapun perencanaan dan program adalah tahap lanjutan dari tahap pengamatan permasalahan dan kondisi dan situasi masyarakat.

c. Mengambil tindakan berkomunikasi

Pada tahap ini adalah implementasi dari perencanaan dan program yang telah diagendakan secara matang. Bagaimana mendesain citra atau *image* seefektif mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan pesan yang disampaikan secara komunikatif.

d. Evaluasi program kerja

Pada tahap ini adalah mengevaluasi dari semua yang telah dilakukan dari mengamati permasalahan, perencanaan, dan program serta pelaksanaan dan komunikasi. Alasan dari evaluasi adalah untuk memfokuskan usaha, mengetahui efektivitas, mendukung manajemen baik dan memfasilitasi pertanggung jawaban. Dan pada tahap ini juga kita bisa mengetahui keberhasilan dan kesuksesan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan (Cutlip, Center dan Broom, 2006: 47).

2.3 Komunikasi Politik

Teori tindakan sosial melandasi lahirnya komunikasi politik. Walaupun komunikasi politik ini berada dalam kajian ilmu komunikasi, tetapi masuk dalam wilayah komunikasi aplikatif. Komunikasi politik dikaji dalam komunikasi

penunjang pembangunan dan berdampingan dengan komunikasi pendidikan, komunikasi kesehatan, dan sebagainya (Mukarom,2016: 16).

Landasan berpikir tentang “peran” manusia dalam merekonstruksi realitas sosial secara teoritis telah melahirkan teori tindakan sosial yang digagas oleh filsuf Jerman, Max Weber (1864-1920).Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika individu memberikan makna subjektif terhadap perilaku tersebut (Mukarom, 2016: 16).

Secara filosofis, kajian komunikasi politik adalah kajian tentang hakikat kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dalam lingkup berbangsa dan bernegara. Hakikat kehidupan sebagai motif atau sebagai *das wollen* (keinginan) yang mendorong manusia untuk terpenuhinya *das wollen* tersebut (Mukarom,2016: 17).

Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis yang berarti kota atau Negara kota. Kemudian, arti itu berkembang menjadi polites yang berarti warga Negara, politeia yang berarti semua yang berhubungan dengan Negara, politika yang berarti pemerintahan Negara, dan politicos yang berarti kewarganegaraan. Penafsiran tersebut selaras dengan konsepsi Smith yang menyatakan bahwa politik adalah serangkaian tindakan yang mengarahkan dan menata masalah public. Aristoteles (384-322 SM) dapat dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan kata “politik” melalui pengamatannya tentang manusia yang disebut *zoon politikon* (Mukarom,2016: 35).

Politik merupakan upaya atau cara cara untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Banyak pula yang beranggapan bahwa politik tidak hanya berkisar di

lingkungan kekuasaan Negara atau tindakan yang dilaksanakan oleh penguasa Negara. Dalam beberapa aspek kehidupan, manusia sering melakukan tindakan politik, baik politik dagang, budaya, sosial, maupundalam aspek kehidupan lainnya (Mukarom,2016: 35).

Dengan demikian, politik adalah proses seperti komunikasi, politik melibatkan pembicaraan. Hal ini bukan pembicaraan dalam arti sempit seperti kata yang diucapkan, melainkan pembicaraan dalam arti yang lebih inklusif, yang berarti segala cara orang bertukarsymbol kata-kata yang dituliskan dan diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh, perangai, dan pakaian. Banyak aspek kehidupan politik yang dilukiskan dengan komunikasi, sehingga disebut dengan komunikasi politik (Mukarom, 2016: 35).

Demikian pula politik selalu berkaitan dengan tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*), bukan tujuan pribadi seseorang (*private goals*). Politik berkaitan dengan kegiatan berbagai kelompok, termasuk partai politik dan kegiatan perseorangan (individu) (Mukarom,2016: 35).

Menurut Deliar Noer dalam buku Pengantar ke Pemikiran Politik bahwa ilmu politik memusatkan perhatian pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau masyarakat.Kehidupan seperti ini tidak terbatas di bidang hukum, dan tidak pula di Negara yang tumbuhnya dalam sejarah hidup manusia.Di luar bidang hukum serta sebelum Negara ada, masalah kekuasaan sudah ada. Hanya pada zaman modern ini kekuasaan berarti erat dengan Negara (Mukarom,2016: 35).

2.4 Pesan Komunikasi Politik

Pesan politik adalah makna dan aturan kata dalam pembicaraan politik. Pesan-pesan dari hasil pengaruh yang disampaikan para peserta komunikasi dapat menghasilkan berbagai makna, struktur, dan akibat Negara (Mukarom,2016: 92).

Secara bahasa, pesan politik dapat berarti suatu system yang tersusun dalam kombinasi lambing-lambang yang signifikan. Pesan politik juga dapat disampaikan melalui gambar, seperti karikatur yang bersifat menyindir Negara (Mukarom,2016: 92).

Pesan politik merupakan saluran actor politik untuk kemajuan partai politiknya. Dari pesan politik yang disampaikan oleh aktor politik dapat memberikan pencitraan terhadap reputasi partai politik di kalangan khalayak. Reputasi positif ataupun negative yang timbul pada masyarakat bergantung pada cara komunikasi actor politik Negara (Mukarom,2016: 92). Pesan politik adalah pesan yang dibawa komunikator politik baik dalam bentuk gagasan, pikiran, ide, perasaan, sikap maupun perilaku tentang politik yang memengaruhi komunikasi politik Negara (Mukarom, 2016: 35).

Graber (1984: 138) memandang pesan komunikasi politik dalam perspektif yang sangat luas. Menurutnya, pesan komunikasi politik dapat berupa kebiasaan, aturan, struktur, dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan politik. Untuk hal itu, Muhtadi (2008: 11) menegaskan bahwa pesan komunikasi politik adalah seluruh budaya politik yang berkembang di suatu Negara.

2.5 Jenis-jenis Pesan Politik

Nimmo (2008: 33) menjelaskan bahwa pesan politik terdiri atas beberapa jenis yaitu sbb:

a) Retorika

Retorika adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi dua arah, baik dalam bentuk komunikasi antarpersonal maupun komunikasi kelompok, bahkan public yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi komunikator.

b) Iklan Politik

Pada dasarnya, iklan politik memiliki tujuan yang sama dengan iklan komersial, yaitu khalayak dapat memercayai untuk memilih produk tersebut (partai politik). Inti dari iklan politik adalah cara sebuah partai politik dapat merekrut suara terbanyak demi kepentingan kekuasaan golongan partai politik tersebut.

c) Propaganda

Salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrem dalam dunia politik adalah propaganda. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat terus-menerus demi menciptakan sebuah opini public yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga khalayak dapat dikendalikan oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut.

2.6 Bentuk Pesan Politik

Ada dua bentuk pesan politik, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Verbal

Menurut Mulyana (2001: 115) symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai system kode verbal Mulyana (2001: 119).

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2001: 119) bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Penamaan atau penjulukan untuk mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang.
- b. Interaksi menekankan pada gagasan dan emosi
- c. Transmisi informasi, artinya pesan dapat disampaikan kepada orang lain.

2. Pesan Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal umumnya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti ini menyarankan sesuatu kepada orang lain secara implisit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dale G. Leathers (1976: 255) menyebutkan bahwa ada empat alasan bahwa pesan nonverbal sangat signifikan, yaitu sebagaiberikut.

1. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal. Ketika berkomunikasi tatap muka, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran melalui pesan-pesan nonverbal.
2. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan melalui pesan nonverbal daripada pesan verbal.
3. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif, artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna.

2.7 Efektifitas Komunikasi

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian menurut Hidayat (1986:41) yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka jika dikaitkan dengan komunikasi maka dapat diartikan bahwa seberapa jauh

pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain.

Wilbur Schramm melihat efektifitas komunikasi dipengaruhi oleh dua hal, yakni bidang pengalaman (*field of experience*) dan kerangka rujukan (*frame of reference*). Semakin besar lingkaran kesamaan antara sumber dan penerima terhadap dua hal tersebut, maka komunikasi mudah dilakukan dan efektifitas komunikasi akan tercapai (Mulyana, 2005:140). Namun apabila lingkaran kesamaan antara bidang pengalaman dan kerangka rujukan sumber dengan penerima tidak bertemu, maka komunikasi tidak mungkin berlangsung sebab pengalaman sumber dan penerima sangat jauh berbeda sehingga akan sulit menyampaikan makna dari seseorang kepada orang lainnya.

2.8 Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal (Walgito, 2009). Lunandi (1992) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Menurut Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2005), komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan

oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Effendy (2003) menyatakan beberapa ahli komunikasi mengatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). DeVito (2009) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan atau hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

Ada hambatan dalam komunikasi, yaitu:

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama, atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap/ prasangka/tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut (Fajar, 2009).

2.9 Pencitraan Politik

Bila diikuti dinamika perpolitikan di Indonesia, pencitraan menjadi istilah yang akrab di telinga setiap masyarakat Indonesia. Istilah ini semakin menguat, ketika kaum akademisi maupun praktisi mejadikannya sebagai kajian-kajian akademik dan diskusi ilmiah dalam berbagai kesempatan. Saat ini, hampir semua pihak yang berkepentingan dengan opini publik menyadari pentingnya mengelola citra. Ditinjau dari sudut kesejarahan, pencitraan sebagaimana dijelaskan Rendro Dhani sudah dilakukan manusia seiring dengan perkembangan peradabannya. Para pemimpin suku primitif misalnya, berkepentingan menjaga reputasi mereka dengan melakukan pengawasan terhadap para pengikutnya melalui penggunaan simbol, kekuatan, hal-hal yang bersifat tabu, magis, atau supranatural. Pada zaman Mesir Kuno, untuk memelihara kesan publik akan keagungan rajanya maka didirikanlah bangunan-bangunan semacam piramida dan spinx dan memposisikan raja sebagai Tuhan. Pada masa perkembangan peradaban Yunani dan Romawi, kesadaran akan pentingnya opini publik dan pencitraan juga sangat kuat. Karya

seni dan sastra pada masa itu banyak diarahkan untuk menguatkan reputasi raja. Kaum bangsawan istana umumnya adalah ahli-ahli persuasi dan retorika yang luar biasa. Karya pidato Cicero, tulisan bersejarah Julio Caesar, bangunan-bangunan dan ritual saat itu banyak digunakan sebagai media pembentukan opini publik dan pencitraan (Dhani, 2004:10).

Pencitraan yang awalnya identik dengan kegiatan kehumasan (*public relations*) dalam dunia bisnis, bergeser pada kegiatan politik, sehingga dinamika perpolitikan erat dengan istilah pencitraan. Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra yang baik pada khalayak. Citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya dari media. Pencitraan berasal dari kata citra yang didefinisikan para pakar secara berbeda-beda dan pada hakikatnya sama maknanya. Pemaknaan citra merupakan hal yang abstrak, karena citra tidak dapat diukur secara sistematis meskipun wujudnya dapat dirasakan baik positif maupun negatif. Penerimaan dan tanggapan, baik positif maupun negatif datang dari publik ataupun khalayak. Citra terbentuk sebagai akumulasi dari tindakan maupun perilaku individu yang kemudian mengalami suatu proses untuk terbentuknya opini publik yang luas (Dhani, 2004:10).

Pada dasarnya citra berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang secara nyata diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi. Seorang tokoh populer (*public figure*) dapat menyanggah citra baik atau buruk. Kedua hal tersebut bersumber dari citra-citra yang berlaku dan terbentuk dari hal-hal yang dilakukan tokoh tersebut baik bersifat positif ataupun negatif. Pencitraan pada diri

seorang *public figure* misalnya, dibentuk oleh pencitraan diri yang diolah secara sengaja sedemikian rupa. Harapan dari pencitraan itu adalah mendapat citra positif di mata masyarakat luas. Akan tetapi pencitraan tersebut tidak selalu menghasilkan opini publik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelaku pencitraan. Hal itu disebabkan karena latar belakang, status sosial, ekonomi, [perbedaan pengalaman, serta aspek-aspek lain dapat mempengaruhi pemaknaan terhadap pencitraan yang dibangun (Dhani, 2004:11).

Citra dapat didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Soleh Soemirat dan Elvinaro, memaknai citra sebagai kesan, perasaan dan gambaran dari public terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, Soemirat kemudian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dalam proses pencitraan, yaitu (Azhar, 2017:11) :

- a) Persepsi, yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai suatu produk. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.
- b) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri individu terhadap stimulus. Keyakinan itu akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan itu sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dan dapat mempengaruhi perkembangan informasinya.

- c) Motif, yaitu keadaan dalam individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d) Sikap, yaitu kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Sebagaimana dijelaskan Dan Nimmo, citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan dan kesucian subyektif akan memberi kepuasan baginya. Paling tidak kata Nimmo, ada tiga kegunaan yang diperoleh seseorang terkait dengan pencitraan ini. *Pertama* memberi pemahaman tentang peristiwa politik tertentu, *Kedua* kesukaan atau ketidaksukaan umum kepada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek politik. *Ketiga* citra diri seseorang dalam cara menghubungkan diri dengan orang lain. Dengan demikian, citra membantu memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagai mana tampaknya tentang preferensi politik, dan tentang penggabungan dengan orang lain (Nimmo: 2006:6-7).

Citra sangat penting bagi setiap organisasi, tidak terkecuali bagi partai politik yang merupakan kelompok terorganisir, di mana anggotanya memiliki nilai, orientasi dan cita-cita yang sama untuk mendapatkan kekuasaan politik dengan cara konstitusional. Tentu bagi partai politik, pencitraan sangat penting dalam rangka mendongkrak perolehan suara dalam pemilihan umum. Dalam sistem politik, nyatalah terlihat bahwa partai merupakan penggerak sistem politik yang ada. Partai yang

memberikan input, terlibat dalam proses politik, pendidikan politik, sosialisasi politik. Antara partai politik dengan masyarakat, tentu memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam kaitan itu, maka Dahl menegaskan bahwa sistem politik merupakan pola hubungan manusiawi yang kokoh, bersifat langgeng sampai pada tingkat tertentu, yaitu pengendalian, kekuasaan, kewenangan dan pengaruh (Robert : 1994:4).

Pengaruh tidak terlepas dari kepiawaian aktor politik dalam menampilkan citra diri sebaik mungkin. Citra politik mampu mempengaruhi pandangan politik seseorang, karena pencitraan bertujuan untuk membentuk opini publik, sehingga masyarakat memandang positif partai atau politisi yang sedang mengikuti kontestasi politik. Citra politik seseorang akan membantu dalam pemahaman, penilaian dan pengidentifikasi peristiwa, gagasan, tujuan atau pemimpin politik, citra politik juga membantu bagi seseorang dalam memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana tampaknya tentang referensi politik. Citra yang positif dari sebuah partai politik akan mampu menarik simpatik massa pendukung maupun masyarakat. Oleh sebab itu, citra inilah yang sering menjadi salah satu fokus perhatian komunikator politik, baik secara perorangan maupun kepartaian. Citra ini jugalah yang sering digunakan partai-partai politik untuk mendongkrak kepercayaan rakyat terhadap partai yang dimiliki mereka. Hasil studi Fritz Plasser menunjukkan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi peluang kandidat untuk menang pemilu di Eropa adalah *image* atau citra (Nursal: 2004:75).

Citra sebagai kunci kemenangan pemilu juga menjadi keniscayaan di Indonesia sejak pemilu 2004. Citra adalah gambaran manusia mengenai sesuatu, mengacu pada Lippman, citra adalah persepsi akan sesuatu yang ada di benak seseorang (*pictures in our heads*) dan citra tersebut tidak selamanya sesuai dengan realitas sesungguhnya (Jalaludin: 2001:223).

Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun melalui media politik. Citra politik merupakan salah satu efek dari komunikasi politik. Dalam paradigma atau perspektif mekanistik, yang pada umumnya dipahami sebagai kesan yang melekat di benak individu atau kelompok. Meskipun demikian citra itu dapat berbeda dengan realitas yang sesungguhnya atau tidak merefleksikan kenyataan objektif. Citra politik sebagaimana dijelaskan Arifin, berkaitan dengan pembentukan opini publik, karena pada dasarnya opini publik politik terbangun melalui citra politik. Sedangkan citra politik terwujud sebagai konsekuensi kognisi dari komunikasi politik. Dalam kaitan ini, Anwar Arifin juga menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat (opini) atau perilaku khalayak (Arifin: 2003:178).

Arifin juga menjelaskan, bahwa pencitraan memiliki empat fase, yaitu: (1) representasi dimana citra merupakan cermin suatu realitas; (2) ideologi dimana citra menyembunyikan dan memberikan gambaran yang salah akan realitas; (3) citra menyembunyikan bahwa tak ada realitas; dan (4) citra tidak memiliki sama

sekali hubungan dengan realitas apapun.

Dapat dipahami citra adalah sebagai gambaran tentang sesuatu, kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Citra adalah seperangkat anggapan maupun gambaran seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu objek bersangkutan. Jadi citra adalah total persepsi terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber. Citra tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala yang muncul dan kemudian menyatakan makna itu melalui kepercayaan, nilai dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya menjadi opini publik. Pencitraan dapat membantu dalam memberikan pemahaman, penilaian, pengidentifikasian peristiwa, gagasan tujuan sesuatu. Untuk lebih tegasnya, citra dapat dipahami sebagai campuran persepsi terhadap suatu objek baik itu perorangan ataupun lembaga. Citra merupakan hasil gabungan dari semua kesan yang didapat, baik itu dengan melihat simbol, mengamati perilaku, mendengar atau membaca aktivitas, atau melalui bukti material lainnya. Namun demikian, citra yang paling memuaskan jika didasarkan pada kenyataan. Mengutip penjelasan Anggoro (Arifin: 2003), bahwa citra ideal akan memberikan kesan yang benar. Citra tersebut selalu didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya, sehingga citra tidak seyogyanya dipoles agar lebih indah dari warna aslinya, karena hal itu justru dapat mengacaukan.

Frank Jefekins menjelaskan, bahwa ada lima jenis citra, yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*), citra majemuk (*multiple image*).

a) Citra bayangan (*Mirror Image*)

Citra bayangan adalah citra yang melekat pada anggota-anggota organisasi, dan melalui itulah orang lain atau pihak luar memberikan penilaian terhadap organisasi bersangkutan. Dengan kata lain, citra bayangan adalah citra yang dianut orang dalam, mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini sering kali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat tidak memadainya informasi, pengetahuan maupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi mengenai pendapat atau pandangan pihak luar. Citra ini cenderung positif, bahkan terlalu positif, karena bisa dibayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri, sehingga muncul kepercayaan bahwa orang lain pun memiliki pemikiran yang serupa dengan pemikiran orang dalam organisasi.

b) Citra yang Sedang Berlaku (*Current Image*)

Citra kekinian adalah kebalikan dari citra bayangan. Maksudnya adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra ini tidak berlaku selamanya, bahkan jarang, sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula citra ini cenderung negatif. Citra ini ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh penganut atau mereka yang mempercayainya.

c) Citra yang Diharapkan (*Wish Image*)

Citra harapan adalah suatu citra yang diharapkan oleh banyak pihak pencitra. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra harapan lebih baik atau lebih menyenangkan daripada citra yang ada, walaupun dalam kondisi tertentu, citra yang terlalu baik juga bisa merepotkan. Namun secara umum yang disebut sebagai citra harapan itu memang merupakan sesuatu yang berkonotasi lebih baik. Citra harapan ini biasanya dirumuskan dan diperjuangkan untuk menyambut sesuatu yang relative baru, yakni ketika khalayak belum mempunyai informasi yang memadai.

d) Citra Perusahaan/Kelembagaan (*Corporate Image*)

Citra lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanan saja. Citra lembaga terbentuk oleh banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra lembaga antara lain adalah sejarah lembaga yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan yang pernah diraih, reputasi yang baik sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah besar, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset dan sebagainya.

e) Citra Majemuk (*Multiple Image*)

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki banyak unit dan pegawai (anggota), masing-masing unit dan individu tersebut

memiliki perilaku tersendiri, sehingga secara sengaja ataupun tidak mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan jumlah pegawai yang dimilikinya. Untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan, variasi citra itu harus ditegakkan. Banyak cara yang dapat ditempuh. Antara lain dengan mewajibkan semua karyawan untuk mengenakan seragam, menyamakan jenis dan warna mobil dinas, bentuk toko yang khas dan simbol-simbol tertentu serta hal-hal lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011:52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut, Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

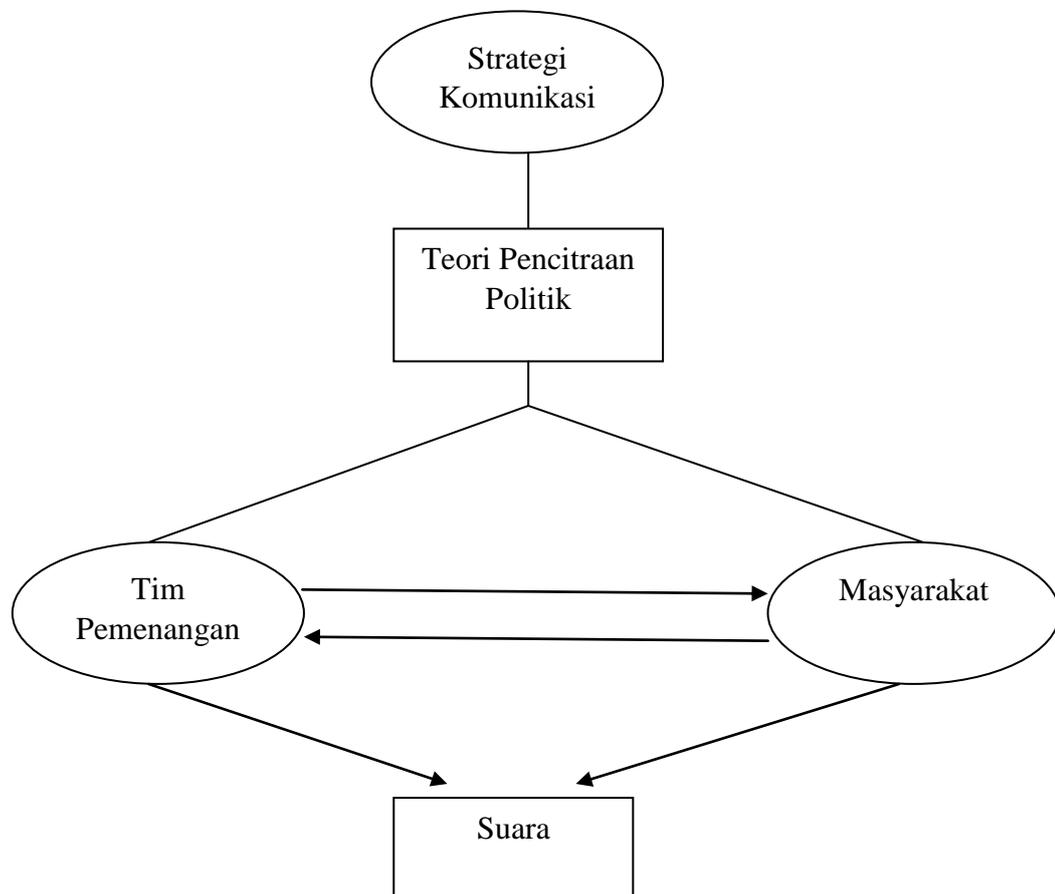
Sugiyono (2015:15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Tohardi (2019:258), kata “konsep” sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Namun pengertian konsep dalam percakapan sehari-hari tersebut sangat berbeda dengan pengertian konsep yang digunakan dalam istilah penelitian, khususnya pada penelitian yang menggunakan paradigma atau pendekatan penelitian kualitatif. Padanan kata konsep dalam percakapan sehari-hari lebih dekat dengan *draft*, rancangan, rencana, kisi-kisi dan sebagainya. Sehingga ada istilah *meng-konsepsurat*, yang artinya lebih pada pembuatan *draft* atau kisi-kisi dari substansi surat yang bersangkutan, selanjutnya dari konsep surat tersebut ditelaah, baik dari sudut substansi (isi yang tersurat) maupun dari aspek bahasa atau redaksionalnya sampai akhirnya surat tersebut benar-benar siap untuk dikirim atau disampaikan kepada seseorang atau lembaga yang dimaksud. Dari proses direvisi *draft* surat tersebut akhirnya menjadi sebuah surat yang *final*.

Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Menurut Tohardi (2019:259), fungsi dari sebuah *konsep* adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau *subject matter* yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep rugi, konsep

sejahtera, konsep negara, dan sebagainya. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah:

- a) Tim pemenangan adalah kelompok yang membrandingkan/mengkampanyekan suatu produk politik pasangan calon (paslon)
- b) Strategi komunikasi adalah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.
- c) Indikator efektifitas komunikasi adalah seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang
- d) Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri
- e) Masyarakat adalah kumpulan orang yang lebih menempati suatu wilayah.

3.4 Kategorisasi

Tabel Kategorisasi Penelitian

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Tim Pemenangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok ataupun komunitas yang membranding (citra) suatu produk (politisi) di pemilihan umum kepala daerah 2. Visi dan misi yang sama
Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep 2. Kombinasi 3. Rahasia
Efektifitas Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Ukuran 3. Target
Hambatan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan 2. Symbol
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang 2. Kelompok

Sumber : Hasil Olahan, 2021

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Tim Pemenangan Cory Sriwaty – Theopilus Ginting pada Pilkada 2020 dan masyarakat kota Kabanjahe dan kota Berastagi di Kabupaten Karo, yakni:

- Tim Pemenangan Berjumlah 3 orang
- Masyarakat berjumlah 3 orang

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:173), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting karena langsung melihat situasi di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara verbal atau langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan jumlah pertemuan yang tidak ditentukan bergantung pada informasi yang dibutuhkan (Pujileksono,2015:123).

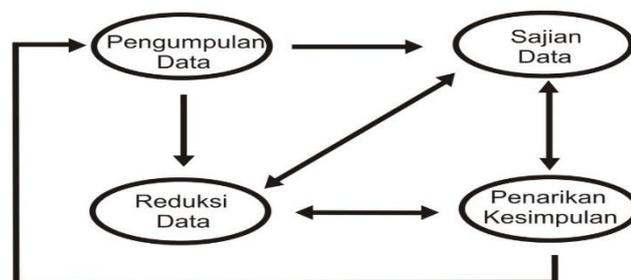
c. Dokumentasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:201), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yakni sekretariat pemenangan, dan tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:203), analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman menyatakan dalam Sugiyono (2011:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Model interaktif Miles Huberman dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar model interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahkan catatan lapangan yang telah didapatkan saat melakukan penelitian.
2. Kondensasi data: kondensasi data diperoleh dari data yang sudah terkumpul di lapangan. Di dalam kondensasi data terjadi proses seleksi, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasikan data tertulis atau yang telah didapatkan di lapangan.
3. Penyajian data tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga ringkasan data yang telah diperoleh selanjutnya dibuat dalam suatu bentuk transkrip, gambar, skema dan lain sebagainya untuk mempermudah penelitian dalam menggambarkan atau mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.
4. Kesimpulan : Merupakan akhir dari kegiatan analisis data kualitatif, yakni dengan penarikan kesimpulan dari topik pembahasan yang dibuat. Jika data yang terkumpul sudah cukup memadai dan belum didukung dengan bukti yang kuat makanya dapat ditarik kesimpulan sementara, dan jika data dirasa sudah lengkap dan jelas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini kondisional dimana tempat penelitian tersebut bisa berpindah-pindah sesuai dengan pemberitahuan dari narasumber Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang-Theopilus Ginting tersebut. Namun secara eksplisit dapat disebutkan bahwa penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Karo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februarisampai dengan bulan April 2021.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah serentak kabupaten karo tahun 2020 yang berlokasi di Kota Kabanjahe dan Kota Berastagi. Tim pemenangan ini tentunya memiliki strategi komunikasi politik yang mereka sampaikan kepada masyarakat untuk memperkenalkan ataupun membranding citra pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting agar masyarakat memilih pasangan ini pada pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten karo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang diambil peneliti adalah melakukan wawancara dengan proses tanya jawab secara langsung atau tatap muka pertemuan satu pewawancara dengan satu responden. Untuk proses wawancara tersebut, peneliti membuat (7) tujuh pertanyaan untuk tim pemenang Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting dan (3) tiga pertanyaan untuk masyarakat yang diangkat dari (5) indikator penelitian. Selain wawancara penulis juga memakai metode observasi dan dokumentasi dalam melakukan penelitian guna membantu penulis untuk mendapatkan data yang efektif dalam penelitian.

Peneliti menetapkan enam narasumber yaitu: Dinasti Sitepu S.Sos (laki-laki) selaku Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting pada pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020, Moses Pinem (laki-laki) selaku Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Berastagi, Hendri Pelita Pelawi (laki-laki) selaku Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe, Bastian Jovial Chris Sinuraya (laki-laki) selaku masyarakat pemilih, Marcelina Claudia Sanjaya Pinem (perempuan) selaku masyarakat pemilih dan Shania Taras (perempuan) selaku masyarakat pemilih.

Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan informan :

Dinasti Sitepu S.Sos selaku ketua umum tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting mengatakan strategi komunikasi politik yang digunakan adalah melalui proses pendekatan sebagai upaya memahami sosialisasi politik dan kebijakan yang cocok diterapkan di publik. Komunikasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat selaku calon konstituen. Selain itu, tim-tim pemenangan di tingkat desa dan kelurahan difungsikan sebagai komunikator kepada masyarakat.

“Nande maka nande, nande ingan tertande” memiliki arti “ibu adalah ibu, ibu tempat anak bersandar”. Slogan ini memiliki makna branding/citra bahwa selama ini Kabupaten Karo selalu dipimpin oleh laki-laki, jadi melalui pesan ini masyarakat diajak untuk memilih Bupati Karo dari kaum perempuan, itulah yang menjadi strategi branding/citra untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pasangan ini.

Dinasti menyampaikan kendala yang dialami adalah pada bidang komunikasi politik interpersonal. Situasi pandemi Covid-19 mengakibatkan kampanye massa atau kampanye akbar tidak dapat dilakukan sehingga tatap muka langsung dengan publik sangat terbatas, setiap pertemuan hanya dapat dihadiri kurang lebih 50 orang

Terkait dengan pandangan masyarakat terhadap pasangan calon Cory - Theo menurut Dinasti Sitepu masyarakat sangat menaruh simpati kepada pasangan calon Cory – Theo melalui visi dan misi yang disampaikan pasangan calon Cory – Theo ke tengah-tengah masyarakat Kabupaten Karo.

Mengenai target tim pemenangan, target utama sudah tentu menang pada pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten karo dalam pemilihan calon bupati dan calon wakil bupati Kabupaten Karo tahun 2021. Hasil pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo tahun 2020, pasangan calon Cory – Theo menang dengan perolehan 59.608 suara.

Rencana Bupati dan Wakil Bupati terpilih adalah mengimplementasikan visi. “Mewujudkan Kabupaten Karo yang maju, mandiri, berdaya saing, berbasis pariwisata dan pertanian menuju masyarakat madani dan sejahtera”. Mewujudkan transformasi perkembangan ekonomi dan sumber daya manusia. Yang didominasi oleh sektor pertanian dan pariwisata menjadi agribisnis dan agrowisata dan berupaya meningkatkan akses layanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

Moses Pinem selaku ketua tim pemenangan Cory – Theo Kecamatan Berastagi, tim pemenangan di Kecamatan Berastagi melakukan pendekatan diri kepada masyarakat melalui kearifan lokal, tak terlepas dalam hal itu adalah budaya, pendekatan yang dilaksanakan di Kecamatan Berastagi kepada masyarakat ialah pendekatan secara budaya, kultur di setiap desa masing-masing, karena di kabupaten karo ini kental dengan budaya, ada merga silima (lima marga dalam suku karo), rakut sitelu (sistem kekerabatan dalam suku karo), tutur siwaluh (konsep kekerabatan masyarakat karo yang berhubungan dengan penuturan), dan juga teman meriah (kelompok-kelompok organisasi ataupun perkumpulan) itu adalah strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory - Theo untuk membawa tim Cory – Theo unggul di Kecamatan Berastagi.

Selanjutnya Moses Pinem mengatakan ada falsafah pada tim pemenangan Cory – Theo Kecamatan Berastagi kepada masyarakat, yakni pilihan kita boleh berbeda tetapi duduk kita tetap satu meja, karena tim pemenangan Cory – Theo tetap mengedepankan nilai-nilai luhur adat dan budaya khususnya di Indonesia adalah kebhinekaan itu harus dijaga, berbeda-beda namun tetap satu karena perbedaan itu adalah suatu keindahan.

Terkait dengan kendala strategi komunikasi politik tim pemenangan di Kecamatan Berastagi, kendalanya cukup banyak memang jelas Moses Pinem, dalam arti masyarakat sudah bosan dengan janji-janji politikus yang terdahulu, beliau-beliau tersebut menjanjikan ini menjanjikan itu, tetapi janji tinggal janji bulan madu hanya mimpi, itu kebiasaan yang kita hadapi dilapangan sehingga membuat pemilih ataupun masyarakat sudah jenuh dengan janji-janji politik, itulah kendala yang sangat sulit, karena persepsi masyarakat bagaimana pun juga seperti yang lalu-lalu juga pemimpinnya itulah kalimat yang banyak tim pemenangan dengar dan didapati di lapangan.

Satu lagi ialah karena sosok ibu Cory yang sudah berumur dan juga dipasangkan dengan seorang anak muda yakni Theopilus Ginting yang dimana sosok Theo ini yang agak sulit membranding pasangan ini sehingga tim pemenangan harus bisa menimbulkan sebuah kepercayaan kepada publik untuk yakin memilih pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting.

Menurut Moses Pinem, selaku ketua tim pemenangan Cory – Theo di Kecamatan Berastagi, pandangan masyarakat terhadap pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Cory – Theo bahwasanya pandangan masyarakat, bagaimana kemampuan seorang ibu Cory yang sudah lanjut usia mampu membawa Kabupaten Karo ke arah yang lebih baik dan bagaimana seorang Theopilus Ginting sosok anak muda yang mampu mendampingi ibu Cory Sebayang dengan pemikiran milenialnya dan terobosan-terobosan positif yang dapat dilakukan oleh seorang Theopilus Ginting untuk Kabupaten Karo yang lebih baik lagi.

Target tim pemenangan Kecamatan Berastagi, Moses Pinem menjelaskan target sebenarnya tidak terlalu berlebihan, karena pemilih terbanyak di Kabupaten Karo berada pada Kecamatan Kabanjahe dan Kecamatan Berastagi, justru taktik dan target itu berbeda-beda di setiap kecamatan, karena yang dapat tim pemenangan prediksi pada saat masa-masa kampanye itu ada tiga kandidat yang terkuat yakni kandidat pasangan calon nomor urut 01, nomor urut 03 dan yang terakhir pasangan calon nomor urut 05 adalah kandidat terkuat yang beradu strategi untuk memenangkan suara pemilihan kepala daerah di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Kabanjahe, tentunya karena hal tersebut tim pemenangan hanya menargetkan suara sebanyak 30% di Kecamatan Berastagi dan walaupun lebih dari 30% adalah suatu hal yang luar biasa, karena tanpa disadari itu adalah sebuah kesadaran politik di tengah-tengah masyarakat masih bermacam-macam, dalam artian karena selama ini pendidikan politik yang disuguhkan kepada masyarakat adalah pendidikan politik yang picisan, yang masih ingin tipu-menipu, seperti awal yang disampaikan sebelumnya bahwasanya

janji tinggal janji, bulan madu hanya mimpi, kandidat-kandidat pemimpin daerah tempo dulu sering sekali mengucapkan janji-janji manis dengan iming-iming yang tak pasti, karena hal itu masyarakat pada saat ini sudah muak dengan janji-janji politik.

Hasil pemilihan kepala daerah Moses Pinem mengatakan dapat tercapai 25% suara di Kecamatan Berastagi, yang dimana kemarin tidak tertutup kemungkinan pasangan calon Cory-Theo dapat memenangkan 50% suara di Kecamatan Berastagi, dan jumlah suara tersebut dapat saja berubah-ubah karena kalau politik dalam hitungan detik ataupun menit pilihan dapat berubah tergantung apa strategi komunikasi politik dari tim pemenangan yang dalam perhatian memang bahwa money politik itu memang dilarang tetapi di dalamnya masih kental dengan hal tersebut.

Rencana Bupati dan wakil Bupati terpilih yakni membawa Kabupaten Karo maju untuk Indonesia maju dan disini kami sebagai tim pemenangan pun akan menuntut itu, apa yang bisa dilakukan bupati terpilih untuk Kabupaten Karo yang lebih maju dan ini harus dibukti nyatakan jangan seperti yang sebelum-sebelumnya tidak ada perubahan, apalagi dengan permasalahan di kabupaten karo ini sangat-sangat komplit, kenapa ? Kabupaten Karo ini dapat diibaratkan surga, tetapi masyarakatnya bagaikan hidup di dalam neraka. Kabupaten Karo tidak bergantung kepada daerah-daerah lain, sementara daerah-daerah lain sangatlah ketergantungan kepada Kabupaten Karo, karena daerah penghasil ikan dan juga padi terdapat di daerah tongging dan lau kawar dan juga sayur mayur yang tumbuh di seluruh daerah Kabupaten Karo, dan satu sisi yang perlu diingat

bahwasanya Kabupaten Karo adalah penyumbang udara segar terbesar yang harus diperjuangkan oleh bupati terpilih.

Hendri Pelita Pelawi A.Md selaku ketua tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe menjelaskan terkait strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe ialah langsung ke personal, yakni dengan cara door to door (rumah ke rumah), memasang iklan ataupun spanduk ialah salah satu strategi komunikasi politik tim pemenangan Kecamatan Kabanjahe dan juga melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lain.

Semboyan “Kita tidak mau menangkis tapi kita mau menang”, jadi walaupun ada pendapat-pendapat negatif, dari lawan politik, tim pemenangan Cory – Theo Kecamatan Kabanjahe selalu santun, tim hanya memberi program, tidak pernah menjelekkkan pasangan calon bupati dan calon wakil bupati lainnya. Apabila ada pihak luar yang mengeluarkan berita-berita hoax tim tidak ambil pusing, itu menjadi strategi branding/citra tim pemenangan di Kecamatan Kabanjahe.

Kendala strategi tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting di Kecamatan Kabanjahemenurut Hendri Pelita Pelita Pelawi selaku ketua tim pemenangan di Kecamatan Kabanjahe, tidak ada kendala sama sekali, karena tim pemenangan kabupaten ada, tim pemenangan kecamatan ada, tim pemenangan untuk desa dan kelurahan untuk ke lingkungan-lingkungan juga ada, karena itu tidak sulit untuk menemui masyarakat calon pemilih pada pemilihan kepala daerah. Tim pemenangan kabupaten terkadang tidak tahu apa yang

dikomunikasikan ketua tim pemenangan di lingkungan kepada calon pemilih, karena yang terpenting program yang akan dilaksanakan sudah diberitahu kepada tim pemenangan di lingkungan, selanjutnya bagaimana cara pihak tim pemenangan di tiap-tiap lingkungan menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Cory – Theo kepada masyarakat calon pemilih pada pemilukada serentak tahun 2020 di setiap lingkungan yang ada.

Menurut Hendri Pelita Pelawi, selaku ketua tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting di Kecamatan Kabanjahe, pandangan masyarakat Kecamatan Kabanjahe terhadap pasangan calon ini ialah ibu Cory selaku petahana sudah tentu dikenal oleh masyarakat karena menjabat sebagai wakil bupati karo dan juga citra ibu Cory yang baik di tengah-tengah masyarakat dibandingkan dengan calon-calon yang lainnya yang dapat dikatakan masih belajar dalam artian belum sepenuhnya mengetahui permasalahan yang ada di kabupaten karo ini, dan juga untuk bapak Theopilus Ginting sebagai sosok anak muda yang dapat membantu ibu Cory dalam kalangan milenial karena bapak Theopilus adalah sosok orang yang luar biasa sebagai tokoh pemuda yang ada di tanah karo dan dikenal oleh kalangan milenial pada saat ini, yang dimana pada saat ini banyak anak muda di kabupaten karo yang terjerat dengan narkoba, dan pak Theopilus tentunya dapat menangani itu dan membuat kegiatan-kegiatan yang positif untuk anak muda di Kabupaten Karo.

Target yang ingin dicapai tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe tentunya menang, apapun ceritanya

harus menang, itulah target tim pemenangan Cory - Theo Kecamatan Kabanjahe. Terkait Pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo, Hendri Pelita Pelawi mengatakan persentase perolehan suara antara pasangan calon Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting dengan pasangan calon lainnya agak tinggi yakni lebih kurang 7000 (tujuh ribu) suara dengan persentase 6% dan sudah ditetapkan dan tinggal menunggu pelantikan bupati dan wakil bupati.

Selebihnya menyangkut dengan rencana bupati dan wakil bupati terpilih Hendri mengatakan ialah seluruh visi dan misi haruslah dicapai, seratus hari kerja yang harus dicapai ialah baik pembenahan birokrasi, pembangunan infrastruktur difokuskan di Kota Kabanjahe, dan kesejahteraan masyarakat, baik itu pertanian, sosial budaya dan juga pariwisata.

Bastian Jovial Chris Sinuraya S.M selaku masyarakat pemilih di Kecamatan Kabanjahe pada pilkada serentak tahun 2020, berpendapat pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020 sudah baik, mulai dari pelaksanaan kampanye yang dilaksanakan para calon bupati dan calon wakil bupati walaupun tidak seheboh tahun-tahun sebelumnya. Di tahun ini para calon bupati dan calon wakil bupati lebih aktif di media sosial untuk mengkampanyekan diri mereka masing-masing, pada saat hari pemilihan juga di pihak penyelenggara yakni KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah) kabupaten karo melaksanakan protokol kesehatan secara ketat di setiap TPS (Tempat Pemungutan Suara) dan juga petugas KPPS (kelompok penyelenggara pemungutan suara) memakai APD (alat pelindung diri) secara lengkap, lalu para pemilih yang datang ke lokasi

pemungutan suara juga diberikan sarung tangan dan juga hand sanitizer sebelum memilih.

Lalu Bastian mengatakan yang membuat dirinya tertarik untuk memilih pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting ialah karena visi misi mereka yang dimana pasangan ini menyampaikan mewujudkan Kabupaten Karo yang maju, mandiri, dan berdaya saing berbasis pariwisata, itulah yang membuat saya tertarik untuk memilih pasangan Cory Sebayang - Theopilus Ginting.

Bastian menjelaskan, harapannya kepada bupati terpilih dan wakil bupati terpilih yang juga pilihannya pada saat pilkada serentak, mereka harus benar-benar melaksanakan apa yang mereka sampaikan selama masa-masa kampanye, jangan hanya di mulut saja, karena tentunya selaku penduduk kabupaten karo berharap mereka dapat melakukan perubahan yang baik, dan memajukan kabupaten karo ini.

Marcelina Claudia Sanjaya Pinem selaku masyarakat pemilih di Kecamatan Kabanjahe, pilkada serentak tahun 2020 dari segi kampanye tidak semarak lima tahun yang lalu, yang berbeda dari pemilu tahun ini setiap pemilih diberi hand sanitizer dan sarung tangan dan diwajibkan menggunakan masker karena adanya pandemi virus covid-19, dan juga dapat dikatakan jumlah pasangan calon yang cukup banyak untuk daerah ini (kabupaten karo) mencapai lima pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, jadi tentunya sebagai pemilih harus benar-benar selektif dalam memilih pasangan calon yang tepat untuk kabupaten karo tentunya, apalagi dimasa pandemi covid-19 pada saat ini, sangat dibutuhkan pemimpin untuk dapat menjaga kestabilan ekonomi daerahnya agar masyarakat

tetap dapat berpenghasilan baik itu di bidang pertanian, perdagangan, baik juga di sektor pariwisata.

Alasan utama memilih pasangan calon bupati Cory Sebayang – Theopilus Ginting Marcelina mengatakan tentunya karena visi dan misi mereka terutama di bidang pariwisata, yang dimana pariwisata di kabupaten karo ini sangatlah memiliki potensi yang sangat baik, ini menjadi salah satu patokan untuk memilih pasangan Cory Sebayang dan Theopilus Ginting.

Setelah ditetapkannya pasangan Cory Sriwaty sebayang – Theopilus Ginting sebagai bupati dan wakil bupati yang diharapkan Marcelina selaku masyarakat Kabupaten Karo tentu saja setelah mereka menjabat sebagai bupati dan wakil bupati semoga mereka amanah dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pemimpin dan memajukan tanah karo simalem menjadi kabupaten yang mandiri dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang belum rampung yang belum terselesaikan oleh periode sebelumnya dan membuat program-program kerja yang dapat membuat kabupaten karo lebih baik dan lebih baik lagi kedepannya.

Shania Taras yang menjadi salah satu pemilih pada pilukada serentak tahun 2020 di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo mengatakan pemilihan kepala daerah tahun ini biasa-biasa saja, yang sangat membedakan adalah wajib melaksanakan protokol kesehatan pada saat proses pengambilan suara pada tanggal 09 desember 2020, setiap pemilih wajib menggunakan masker dan menggunakan sarung tangan dan hand sanitizer yang disediakan oleh petugas pemungutan suara di tempat pemungutan suara.

Tidak lupa Shania juga mengatakan setiap calon-calon bupati dan calon wakil bupati ataupun tim pemenangan dari setiap calon tidak dapat terlalu gencar untuk mengkampanyekan pasangan calon masing-masing tim pemenangan karena adanya pandemi covid-19.

Alasan yang membuat Shania tertarik memilih pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting, Shania menerangkan hal yang paling menarik pada pasangan Cory Sebayang - Theopilus Ginting adalah pada misi mereka ingin memajukan pariwisata di kabupaten karo, dan juga membangun infrastruktur kabupaten karo, Shania menjelaskan dua faktor itu tentunya akan membuat perekonomian di kabupaten karo akan membaik tidak hanya dari pertanian dan juga Theopilus Ginting adalah salah satu calon wakil bupati termuda diantara calon-calon yang lainnya dan menjadi daya tarik kaum milenial yang dapat dikatakan Theopilus Ginting tentunya dapat mengetahui keinginan anak muda karo dan membuat kegiatan-kegiatan yang positif bagi anak muda karo.

Harapan seorang Shania sebagai pemilih pasangan ini, setelah ditetapkannya Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting adalah mereka dapat mengimplementasikan program-program yang disampaikan kepada masyarakat, baik di bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang pariwisata maupun budaya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan diatas, membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Informasi yang diberikan oleh informan yang terdiri dari: Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwati Sebayang – Theopilus Ginting Kabupaten Karo, Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty

Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Berastagi, Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe, dan masyarakat memilih 3 (tiga) orang, sangat jelas sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian.

Partai politik (parpol) merupakan gambaran wajah peran rakyat dalam percaturan politik nasional atau dengan kata lain merupakan cerminan tingkat partisipasi politik masyarakat. Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik. Parpol sebagai institusi yang menjalankan fungsi komunikasi politik, memerlukan pengintegrasian isu dan pesan-pesan politiknya yang ditunjukan bagi masyarakat.

Dalam konteks perpolitikan yang terus berkembang di abad informasi, pencitraan politik atau politik pencitraan seorang politisi maupun suatu partai, dapat dibangun melalui berbagai macam media, baik media cetak, media elektronik dan media tradisional. Terlepas dari kecakapan, kepemimpinan, dan prestasi politik yang dimiliki, sikap politik masyarakat dibentuk bahkan dimanipulasi melalui pencitraan. Oleh sebab itu, suatu partai tidak dapat meninggalkan media massa, terutama dalam melakukan pencitraan politik. Pencitraan dilakukan melalui media massa untuk mempersuasi masyarakat.

Dengan sasarannya yang sangat heterogen dan tersebar dimana-mana, pesan yang sama diharapkan dapat diterima secara serentak oleh masyarakat.

Citra sangat penting bagi setiap organisasi, tidak terkecuali bagi partai politik yang merupakan kelompok terorganisir, di mana anggotanya memiliki nilai, orientasi dan cita-cita yang sama untuk mendapatkan kekuasaan politik dengan cara konstitusional. Tentu bagi partai politik, pencitraan sangat penting dalam rangka mendongkrak perolehan suara dalam pemilihan umum. Dalam sistem politik, nyatalah terlihat bahwa partai merupakan penggerak sistem politik yang ada. Partai yang memberikan input, terlibat dalam proses politik, pendidikan politik, sosialisasi politik. Antara partai politik dengan masyarakat, tentu memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam kaitan itu, maka Dahl menegaskan bahwa sistem politik merupakan pola hubungan manusiawi yang kokoh, bersifat langgeng sampai pada tingkat tertentu, yaitu pengendalian, kekuasaan, kewenangan dan pengaruh (Robert : 1994).

Citra politik mampu mempengaruhi pandangan politik seseorang, karena pencitraan bertujuan untuk membentuk opini publik, sehingga masyarakat memandang positif partai atau politisi yang sedang mengikuti kontestasi politik. Citra politik seseorang akan membantu dalam pemahaman, penilaian dan pengidentifikasi peristiwa, gagasan, tujuan atau pemimpin politik, citra politik juga membantu bagi seseorang dalam memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana tampaknya tentang referensi politik. Citra yang positif dari sebuah partai politik akan mampu menarik simpatik massa pendukung maupun masyarakat. Oleh sebab itu, citra

inilah yang sering menjadi salah satu fokus perhatian komunikator politik, baik secara perorangan maupun kepartaian. Citra ini jugalah yang sering digunakan partai-partai politik untuk mendongkrak kepercayaan rakyat terhadap partai yang dimiliki mereka. Hasil studi Fritz Plasser menunjukkan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi peluang kandidat untuk menang pemilu di Eropa adalah *image* atau citra (Nursal: 2004).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting dalam menyampaikan visi misi ataupun menciptakan citra pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Cory Sriwaty Sebayang - Theopilus Ginting ditengah-tengah masyarakat dilakukan secara langsung dan dilaksanakan dengan proses pendekatan terlebih dahulu baik di dalam tingkat kecamatan, desa, dan juga lingkungan sebagai memahami sosialisasi politik dan kebijakan yang cocok diterapkan di masyarakat, dan juga melalui kearifan lokal yang ada di kabupaten karo, yakni budaya, karena masyarakat kabupaten karo sangatlah kental dengan budaya. Slogan “Nande maka nande, nande ingan tertande” yang memiliki arti “ibu adalah ibu, ibu tempat anak bersandar”, kalimat ini menjadi ciri khas dari ibu Cory Sriwaty Sebayang dan menjadi branding citra pasangan nomor urut 05 pada pilukada serentak 2020 kabupaten karo, yang juga satu-satunya calon bupati wanita di kabupaten karo pada pilukada serentak tahun 2020 dan juga pendamping ibu Cory Sebayang yakni Theopilus Ginting yang merupakan tokoh muda yang menjadi calon wakil bupati termuda sepanjang pemilihan kepala daerah di kabupaten karo.

Dalam membentuk ataupun menciptakan citra pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting, tim pemenangan tidak terlalu sulit dikarenakan masyarakat sudah mengenal sosok ibu Cory Sriwaty Sebayang yang juga sebagai inkamben (petahana) sebagai wakil bupati kabupaten karo, karena masyarakat juga dapat melihat bagaimana kinerja ibu Cory Sriwaty Sebayang selama menjabat sebagai wakil bupati karo, tim pemenangan Cory – Theo juga menggunakan media sosial seperti facebook dan juga instagram untuk melakukan komunikasi politik kepada masyarakat kabupaten karo untuk menciptakan opini yang positif di tengah-tengah masyarakat dengan cara mengunggah kegiatan-kegiatan pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Cory – Theo dan juga menciptakan komunikasi publik untuk dapat mengetahui keluhan – keluhan masyarakat kabupaten karo melalui media sosial tersebut, dan juga tim pemenangan tetap terjun ke tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan visi dan misi pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting agar masyarakat yakin dan memantapkan hati untuk memilih pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting pada pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020. Karo maju untuk Indonesia maju juga menjadi ciri khas dari pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting yang mereka gaungkan pada saat kampanye dan menjadi pemicu semangat tim pemenangan untuk mencapai target tim pemenangan yakni memenangkan pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting pada pemilukada serentak tahun 2020 di kabupaten karo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di kabupaten karo ialah tim pemenangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting melakukan komunikasi politik langsung ke tengah-tengah masyarakat kabupaten karo dan juga memanfaatkan kearifan lokal masyarakat karo yang kental yakni budaya, ada merga silima (lima marga dalam suku karo), tutur siwaluh (konsep kekerabatan di masyarakat karo yang berhubungan dalam penuturan), dan teman meriah (kelompok-kelompok organisasi/perkumpulan) dan juga memanfaatkan media sosial seperti facebook dan instagram untuk mengkampanyekan pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting pada pilukada serentak tahun 2020, yang dimana melalui media sosial tentunya lebih mudah dilihat oleh masyarakat pemilih karena pada masa ini publik rata-rata menggunakan media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh tim pemenangan untuk memperkenalkan pasangan Cory – Theo pada pilkada karo tahun 2020.

- 2) Pencitraan politik yang dilakukan tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Giting pada pilkada serentak tahun 2020 ialah dengan memanfaatkan slogan ‘Nande maka nande, nande ingan tertande’ yang berarti ibu adalah ibu, ibu tempat anak bersandar, yang sebagaimana diketahui ibu Cory Sebayang adalah satu-satunya calon bupati wanita yang ikut berpartisipasi pada pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten karo yang juga di dampingi oleh seorang tokoh muda Theopilus Giting yang menjadi calon wakil bupati termuda selama masa pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang ada di kabupaten karo, dengan memanfaatkan pengalaman ibu Cory Sebayang sebagai wakil bupati yang tentunya sudah mengetahui permasalahan yang ada di kabupaten karo dan sosok milenial Theopilus Giting yang tentunya memiliki ide-ide dan terobosan baru untuk kabupaten karo yang tentunya dimanfaatkan sebaik mungkin oleh tim pemenangan untuk memenangkan pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Giting pada pilkada serentak tahun 2020.
- 3) Kendala strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Giting pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di kabupaten karo pada saat masa kampanye ialah adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda Indonesia, termasuk daerah kabupaten karo, yang membuat tim pemenangan tidak leluasa dalam menyampaikan komunikasi politik ke tengah-tengah masyarakat dikarenakan kampanye massa atau kampanye akbar tidak dapat dilakukan oleh pasangan calon ataupun tim pemenangan sehingga

tatap muka langsung dengan publik di setiap pertemuan hanya diperbolehkan sebanyak 50 orang.

- 4) Tim pemenangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting berhasil mendapatkan simpati masyarakat kabupaten karo walaupun banyak gangguan ataupun isu-isu yang kurang baik yang muncul di tengah-tengah masa kampanye yang dimana memojokkan pasangan ini pada masa pemilu dan tidak di respon oleh tim pemenangan dan tim pemenangan hanya fokus kepada penyampaian visi dan misi yang diajukan pasangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting yakni berfokus kepada pemberdayaan masyarakat pada bidang pertanian, infrastruktur di kabupaten karo dan juga kemajuan pariwisata kabupaten karo.
- 5) Hasil pemilihan kepala daerah Kabupaten Karo pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 pasangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting yang diusung oleh Partai Gerindra dan Partai Perindo berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di Kabupaten Karo dengan total suara yang diperoleh sebanyak 59.634 suara sah dan di peringkat kedua ditempati oleh pasangan calon bupati dan calon wakil bupati nomor urut 01 yang diusung oleh Partai Nasdem, Partai Hanura, dan PKPI Jusua Ginting, S.IP – dr.Saberina br Tarigan, MARS dengan total suara sah sebanyak 52.048 suara, selanjutnya di peringkat ketiga ditempati oleh pasangan calon bupati dan calon wakil bupati nomor urut 03 yang didukung oleh Partai PDIP yakni pasangan Iwan Depari, S.H – Ir. Budianto Surbakti, M.M dengan total jumlah suara sah sebanyak 51.099 suara, disusul oleh pasangan calon nomor urut 02

Cuaca Bangun, S.E.,AK.,M.Si.,S.H.,M.H – Agen Purba yang melalui jalur perorangan dengan total suara sah sebanyak 21.432 suara, terakhir pada peringkat kelima ditempati oleh pasangan calon bupati dan calon wakil bupati nomor urut 04 yakni Yus Felesky Surbakti – Drs. Paulus Sitepu yang diusung oleh Partai Demokrat, Golkar, dan PAN dengan total suara sah yang didapatkan sebanyak 3.386 suara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Tim pemenangan sepatutnya untuk tetap mengawal pemerintahan Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Karo.
2. Tidak lupa dan mengingatkan kepada Bupati dan Wakil Bupati terpilih akan janji-janji yang disampaikan kepada masyarakat terkait visi dan misi untuk Kabupaten Karo agar tetap terlaksana dan bukan hanya sekedar komunikasi politik belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Anang Anas. 2017. *Pencitraan Politik Elektoral*. Yogyakarta. Atap Buku.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Cutlip, Center & Broom. 2006. *Effective Public Relations (Edisi kesembilan)*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dhani, Rendro. *Centang Perenang Manajemen Komunikasi Keperesidenan Dari Soekarno Sampai Megawati*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004.
- DeVito, Joseph A. (2009). *Komunikasi Antarmanusia* (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hidayat. 1986. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma, prisma, Jakarta: LP3ES.
- Jeskins, Frank. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Lunandi, A.G. 1992. *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Atar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif “edisi revisi”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Zaenal. 2016. *Komunikasi Politik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Nurdin, Hartati. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rosmawati, H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunication Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Subiyantoro, Suwanto. 2007. *Metode dan Tehnik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Tohardi. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika,
- <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsur/1206>, diakses pada 05 Mei 2021 pukul 19.55.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Informan Dinasti Sitepu S.Sos selaku Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting



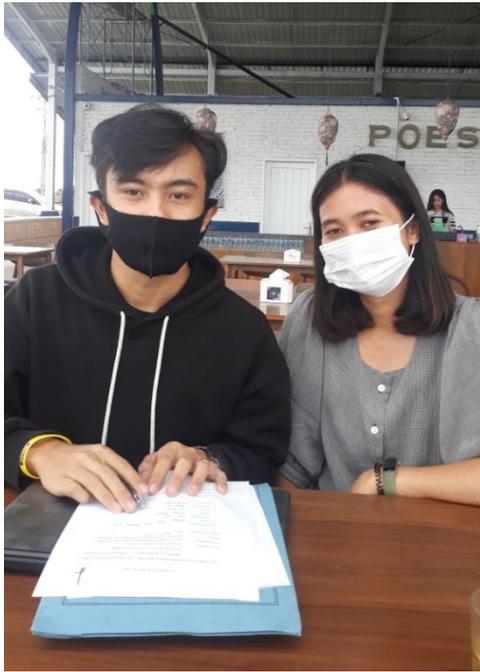
Wawancara dengan Informan Moses Pinem selaku Ketua Tim Pemengan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Berastagi



Wawancara dengan Informan Hendri Pelita Sembiring A.Md selaku Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting Kecamatan Kabanjahe



Wawancara dengan Bastian Jovial Chris Sinuraya selaku masyarakat pemilih



Wawancara dengan Marcelina Claudia Sanjaya Pinem selaku masyarakat pemilih



3

Wawancara dengan Shania Taras selaku masyarakat pemilih



PEDOMAN WAWANCARA

Judul: STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY
SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING
PADA PILKADA KARO TAHUN 2020

Nama Peneliti : Adithya Rizky Hidayat Nasution
Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat : UA CAFE KABANJAHE
Waktu Wawancara : SENIN / 29 MARET 2021

1. Identitas Informan :

- a. Nama : DINASTI SITEPU, S. Sos
- b. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
- c. Agama : ISLAM
- d. Usia : 64 TAHUN
- e. Pendidikan : SI Sospol
- f. Profesi : KETUA TIM PEMENANGAN
CORY - THEO

2. Daftar Pertanyaan:

- 1. Bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah kabupaten karo tahun 2020 ?



2. Strategi branding/citra seperti apa yang dipakai tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting untuk mendapatkan simpati masyarakat terhadap paslon ?
3. Apakah kendala strategi komunikasi politik tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pemilihan kepala daerah kabupaten karo tahun 2020 ?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pasangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020 menurut anda sebagai tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting ?
5. Target apa yang ingin dicapai tim pemenangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting pada pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020?
6. Bagaimana hasil dari pilkada kabupaten karo tahun 2020 ?
7. Apa rencana bupati terpilih dan wakil bupati terpilih yang diketahui tim pemenangan dalam memajukan kabupaten karo kedepannya ?



PEDOMAN WAWANCARA



Judul: STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY
SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING
PADA PILKADA KARO TAHUN 2020

Nama Peneliti : Adithya Rizky Hidayat Nasution
Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat : Poesaka Boenda, Siosar, Pancak 2000
Waktu Wawancara : 22 April 2021

1. Identitas Informan :

a. Nama : Bastian Jaijal Christ Sinweya, S.M
b. Jenis Kelamin : Laki - laki
c. Agama : Kristen Protestan
d. Usia : 22 Tahun
e. Pendidikan : Strata - I
f. Profesi : Wirawasta

2. Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020 ?



2. Apa yang membuat anda tertarik untuk memilih pasangan calon bupati dan calon wakil bupati karo Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting pada pilkada serentak kabupaten karo tahun 2020 ?
3. Apa yang anda harapkan dari pasangan Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting setelah mereka ditetapkan sebagai bupati dan wakil bupati karo tahun 2021 ?



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

070-17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 16 FEBRUARI 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
N P M : 1703110130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,49.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Politik Tim Pememangan Cory Sriwati Sebayang - Thehilur Ginting Pada Pilkada Karo Tahun 2020	✓ 19/02-2021
2	Petun Humas DPRD Kab. Karo dalam Meningkatkan Citra Baik pada Masyarakat (studi pada masyarakat Kelurahan Padang Mas, Kecamatan Kaban Jaha)	
3	Pada Komunikasi DPRD Komisi C Kabupaten Karo Dalam Memaksimalkan Program Kerja dan Semangat Kerja	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 19 Februari 2021

Ketua,
(Nurhidayah Nasution, S.S., M.Hum)

Pemohon,
(Adithya Rizky H Nasution)
PB: ANANG ANAS AZHAR

*) dilampirkan setelah judul ditandatangan oleh Ketua Jurusan.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 224/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 19 Februari 2021 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ADITYA RIZKY HIDAYAT NASUTION**
N P M : 1703110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY SRIWATY SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020**
Pembimbing : Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 070.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Februari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 07 Rajab 1442 H
19 Februari 2021 M

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggungjawab



Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 02 Maret 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
N P M : 1703110130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 070/SK/II.3/UMSU-03/F/2021. tanggal 16 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN
CORY SRIWATY SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA
PILKADA KARO TAHUN 2020

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

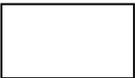
Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Anang Anas Achau MA

Pemohon,

(ADITHYA RIZKY H NATION)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 294/UNDIL.3-AJUMUSU-03/F/2021



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Maret 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/ daring
Peminpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBINANG	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	LINA PUTRA ARIZU NASUTION	170311001	SIGET HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	TEBERIANI S.Sos. M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP AKSI DIMASA PEMBELAJARAN ONLINE
2	YOLA MONIKA	170311001	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.I.Kom.	SIGET HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSIAPAN PEMANDUAN KAMU SELUK (PAS) DI KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA
3	RAU ASTARI	170311003	SIGET HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.I.Kom.	PENDAKTAN KOMUNIKASI ORGANISASI POKD CITRA KONSEP BISNIS ORPLAME CABANG MEDANI
4	ADITHIA RIZKY HADYANT NASUTION	1703110130	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.I.A.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMERINTAH CORP SWINARTY SEBANYANG - THEOPHILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020
5	SANTIA INDHLESTARI	1703110045	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNADI, S.Pd. M.Si.	METODE KOMUNIKASI DAERAH MUALIM MUHAMMAD ARJUN DI DESA BANDAR KALUPAH

Medan, 21 Rabo 1421
05 Maret 2021 M


Nurhasanah Nasution, S.Sos., MSIP





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 367/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Syaban 1442 H
17 Maret 2021 M

Kepada Yth : Ketua Tim Pemenangan Cory Sriwaty Sebayang – Theopilus Ginting di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : ADITYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
N P M : 1703110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

**TIM PEMENANGAN
PASANGAN CORY SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING
CALON BUPATI & WAKIL BUPATI KABUPATEN KARO
TAHUN 2020**

Kabanjahe, 25 Maret 2021

Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Di
Medan

Sehubungan dengan surat saudara tertanggal 17 Maret 2021, No : 367/KET/IL3-AU/UMSU-03/I/2021 Prihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa dengan ini disampaikan bahwa :

Nama Mahasiswa : **ADITYA RIZKY HIDAYAT NASUTION**
NPM : 1703110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN
CORY SRIWATY SEBAYANG – THEOPILUS GINTING PADA
PILKADA KARO TAHUN 2020**

Telah mengadakan penelitian dan wawancara di Kantor Pemenangan Tim Cory-Theo di Kabanjahe.

Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

TIM PEMENANGAN
CORY-THEO


DINASTI SITEPU, S.Sos
KETUA



Unggul | Cerdas | Terpercaya
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION
NPM : 170310130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMENANGAN
CORY SRIKATY SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/feb'21	Bimbingan Penetapan judul skripsi dan bimbingan proposal skripsi	✓
2.	28/feb'21	Bimbingan proposal skripsi	✓
3.	02/mar'21	ACC proposal skripsi	✓
4.	06/mar'21	Bimbingan hasil Seminar Proposal Skripsi	✓
5.	09/mar'21	ACC Pedoman Wawancara	✓
6.	02/sep'21	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5 Skripsi	✓
7.	04/sep'21	Bimbingan Daftar Pustaka Skripsi	✓
8.	06/sep'21	Bimbingan Abstrak Skripsi	✓
9.	09/sep'21	ACC Skripsi	✓

Medan, 09 September 2021

Dekan,

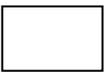
Dr. Ariyandi S.Sos. MSP

Ketua Jurusan,

Alhikmah Anshori S.Sos. M. I. Kom

Pembimbing,

Dr. Agung Anwar Akbar M.A



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1204/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUAL I	PENJUAL II	PENJUAL III	
1	ARI WIDODO	1803110072	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. RINI AZHARI BAYUHANI DALAM MEREKRUT TENAGA KERJA
2	MUHAMMAD WAHYU UHAMI	1803110057	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSPEKSI PENONTON PADA PENGAJARAN AKAPPELA DISETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV
3	ADITHYA RIZKY HIDAYAT MASLUTION	1703110130	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMERANGAN CORY SRINANTY SEBANYANG - THEOPULUS GINTING PADA PILKADA KAROTAHUN 2020
4	ABDUL SERSAMA DIVA	1703110018	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Drs. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	PERSPEKSI PENGAJARAN TERHADAP DAYATARIK ONLINE WISATA DI KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	DEVICA ZEIN	1703110103	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19

1. Nodulis Sidang :

Ditentukan oleh :

Prof. Dr. **ABDULLAH ARIFIN, SH, M.Hum**
Wakil Rektor I

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
Kahua

Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H

14 Oktober 2021 M

Penitia Ujian

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
Sekretaris